

# JURNAL KEPERAWATAN 'AISYIYAH'

1. Pengaruh Terapi Psikoreligi Murottal Al-Quran terhadap Tekanan Darah pada Klien dengan Hipertensi  
**Oop Ropei, Muhammad Luthfi**
2. Gambaran Resiliensi pada Remaja  
**Fauziah Dyan Ayu K.W, Nur Oktavia Hidayati, Ai Mardhiyah**
3. Harga Diri Orangtua yang Mempunyai Anak dengan Terpasang Kantong Stoma  
**Iyep Dede Supriyatna**
4. Analisis Faktor Dominan yang Memengaruhi Kadar Gula Darah Pasien *Diabetes Mellitus* Tipe 2  
**Atikah Fatmawati, Mustin**
5. Hubungan Tingkat Stres dengan Kejadian Hipertensi pada Penderita Hipertensi  
**Hasbi Taobah Ramdani, Eldessa Vava Rilla, Wini Yuningsih**
6. Tingkat Kecemasan Klien Gagal Ginjal Terminal pada Tindakan Hemodialisis  
**Abay Taryana, Aan Nur'aeni, Atlastieka Praptiwi**
7. Transadaptasi dan Analisis Psikometrik Skala Religiusitas Muslim Berdasarkan *the Muslim Piety Questionnaire*  
**Angga Wilandika**
8. Perilaku *Bullying* pada Siswa SMP  
**Nita Prawitasari, Efri Widiandi, Nita Fitria**
9. Pengalaman Orang Tua Merawat Anak dengan Tuna Rungu Usia Sekolah Dasar  
**Sri Yekti Widadi, Rakhmi Anggita Januaryity**
10. Kualitas Hidup Penderita Kanker Serviks  
**Tri Panji Setyo, Atun Raudotul Ma'rifah, Rahmaya Nova Handayani**

**Alamat Redaksi:**

STIKes 'Aisyiyah Bandung  
Jl. KH. Ahmad Dahlan Dalam No. 6 Bandung 40264  
Telp. (022) 7305269, 7312423 - Fax. (022) 7305269

## DEWAN REDAKSI

### JURNAL KEPERAWATAN 'AISYIYAH (JKA)

Volume 4 | Nomor 1 | Juni 2017

#### **Pelindung:**

Ketua STIKes 'Aisyiyah Bandung

#### **Penanggung Jawab:**

Santy Sanusi, S.Kep.Ners., M.Kep.

#### **Ketua:**

Sajodin, S.Kep., M.Kes., AIFO.

#### **Sekretaris/Setting/Layout:**

Aef Herosandiana, S.T., M.Kom.

#### **Bendahara:**

Riza Garini, A.Md.

#### **Penyunting/Editor :**

Perla Yualita, S.Pd., M.Pd.  
Triana Dewi S, S.Kp., M.Kep.

#### **Pemasaran dan Sirkulasi :**

Nandang JN., S.Kp., M.Kep.,Ns., Sp.Kep., Kom.

#### **Mitra Bestari :**

Dewi Irawati, MA., Ph.D.  
Suryani, S.Kp., MHSc, Ph.D.  
DR. Kusnanto, S.Kp., M.Kes.  
Iyus Yosep, S.Kp., M.Si., MN.  
Irna Nursanti, M.Kep., Sp. Mat.  
Erna Rochmawati, SKp., MNSc., M.Med.Ed. PhD.  
Mohammad Afandi, S.Kep., Ns., MAN.

#### **Alamat Redaksi:**

**Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah**  
Jl. KH. Ahmad Dahlan Dalam No. 6, Bandung  
Telp. (022) 7305269, 7312423 - Fax. (022) 7305269  
e-mail: [jka.aisyiyahbdg@gmail.com](mailto:jka.aisyiyahbdg@gmail.com)

## DAFTAR ISI

1. Pengaruh Terapi Psikoreligi Murottal Al-Quran terhadap Tekanan Darah pada Klien dengan Hipertensi  
**Oop Ropei, Muhammad Luthfi** ..... 1 - 12
2. Gambaran Resiliensi pada Remaja  
**Fauziah Dyan Ayu K.W, Nur Oktavia Hidayati, Ai Mardhiyah** ..... 13 - 21
3. Harga Diri Orangtua yang Mempunyai Anak dengan Terpasang Kantong Stoma  
**Iyep Dede Supriyatna** ..... 23 - 28
4. Analisis Faktor Dominan yang Memengaruhi Kadar Gula Darah Pasien *Diabetes Mellitus* Tipe 2  
**Atikah Fatmawati, Mustin** ..... 29 - 35
5. Hubungan Tingkat Stres dengan Kejadian Hipertensi pada Penderita Hipertensi  
**Hasbi Taobah Ramdani, Eldessa Vava Rilla, Wini Yuningsih** ..... 37 - 45
6. Tingkat Kecemasan Klien Gagal Ginjal Terminal pada Tindakan Hemodialisis  
**Abay Taryana, Aan Nur'aeni, Atlastieka Praptiwi** ..... 47 - 56
7. Transadaptasi dan Analisis Psikometrik Skala Religiusitas Muslim Berdasarkan *the Muslim Piety Questionnaire*  
**Angga Wilandika** ..... 57 - 67
8. Perilaku *Bullying* pada Siswa SMP  
**Nita Prawitasari, Efri Widianti, Nita Fitria** ..... 69 - 79
9. Pengalaman Orang Tua Merawat Anak dengan Tuna Rungu Usia Sekolah Dasar  
**Sri Yekti Widadi, Rakhmi Anggita Januaryity** ..... 81 - 87
10. Kualitas Hidup Penderita Kanker Serviks  
**Tri Panji Setyo, Atun Raudotul Ma'rifah, Rahmaya Nova Handayani** ..... 89 -111

**TRANSADAPTASI DAN ANALISIS PSIKOMETRIK SKALA RELIGIUSITAS MUSLIM  
BERDASARKAN *THE MUSLIM PIETY QUESTIONNAIRE***Angga Wilandika<sup>1</sup>**ABSTRAK**

Kadar religiusitas seseorang menentukan berbagai perilaku yang ditunjukkannya dalam kehidupan sehari-hari. Religiusitas yang tinggi bahkan dapat mencegah seseorang untuk melakukan berbagai perilaku yang akan menimbulkan efek negatif baik pada dirinya sendiri maupun orang lain disekitarnya. Penelitian ini bertujuan melihat keandalan dan kesesuaian dari skala religiusitas muslim yang dikembangkan dari *The Muslim Piety Questionnaire* melalui transadaptasi alih bahasa instrumen dan analisis psikometrik. Penelitian psikometrik ini melibatkan 404 orang mahasiswa muslim pada salah satu perguruan tinggi di Jawa Barat yang berasal dari berbagai bidang keilmuan. Skala religiusitas muslim diukur melalui 19 item yang dikategorikan ke dalam lima dimensi yaitu keyakinan religius, praktik keagamaan, pengalaman penghayatan, konsekuensial, dan ketaatan ibadah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen yang telah dialih bahasakan ke dalam Bahasa Indonesia dengan metode *back-translation* memiliki tingkat kesepadanan bahasa yang tinggi antara 87,50% - 98,94%. Analisis validitas menggunakan teknik konsistensi internal menunjukkan 19 item valid. Analisis reliabilitas seluruh item menunjukkan keandalan yang cukup tinggi dengan koefisien kuesioner 0,732. Dengan demikian, instrumen ini memiliki keandalan dan validitas yang baik dalam mengukur skala religiusitas muslim seseorang dari berbagai latar belakang pendidikan keilmuan yang berbeda-beda dalam lingkungan budaya Indonesia.

**Kata kunci :** analisis psikometri, reliabilitas, skala religiusitas muslim, transadaptasi, validitas

**Abstract**

*An individual's level of religiosity determines the various behaviors that was demonstrates in everyday. High religiosity could prevent a person from performing a negative behaviors. This study aimed to examine the reliability and suitability of the Muslim religiosity scale developed from The Muslim Piety Questionnaire through the transadaptation of language and psychometric analysis. Psychometric analysis involves 404 Muslim students from one of the universities in West Java who come from various fields of science. The scale of Muslim religiosity was measured through 19 items categorized into five dimensions: religious beliefs, religious practice, devotional, experiential, and consequential. Analysis result shown that the translated instrument in Bahasa Indonesia has a high level of language correspondence between 87.50% - 98.94%. Validity analysis using internal consistency techniques shown 19 valid items. The reliability analysis of instrument shown a fairly high reliability with questionnaire coefficient 0.732. Thus, this instrument was have a good reliability and validity in measuring the scale of the Muslim religiosity from different scientific educational backgrounds in different cultures of Indonesia.*

**Keywords:** muslim religiosity scale, psychometric analysis, reliability, transadaptation, validity

---

<sup>1</sup> Program Studi Diploma III Keperawatan, STIKes 'Aisyiyah Bandung

## LATAR BELAKANG

Kasus HIV/AIDS yang semakin merebak dan menimbulkan ketakutan serta kekhawatiran dikalangan masyarakat menimbulkan pandangan yang berujung munculnya stigma negatif yang melekat kuat pada orang dengan HIV/AIDS (ODHA). Pandangan terhadap masa depan orang yang mengidap penyakit ini mengakibatkan keputusan, ketidakberdayaan, harapan yang pesimistik dan persepsi tidak jelas yang akan membuat interpretasi salah terhadap fakta yang ada dengan cara negatif.

Kebanyakan masyarakat masih menganggap ODHA sebagai manusia pendosa, hukuman atas perbuatan penderitanya dan harus dijauhi karena dapat menyebarkan virus kepada orang yang dekat dengan dirinya. Interpretasi yang salah ini memunculkan stigma-stigma yang negatif dan sikap diskriminatif dari terhadap ODHA. Stigma negatif yang ditujukan kepada ODHA akan menyebabkan penanganan penyakit menjadi terbengkalai, terlebih lagi jika stigma dan diskriminasi muncul dari petugas kesehatan.

Stigma negatif pada ODHA dapat disebabkan karena masyarakat tidak menerima informasi yang tepat mengenai HIV/AIDS baik dari sudut pandang kesehatan maupun agama. Pemahaman agama yang kurang tepat mengenai penyakit HIV/AIDS juga dapat menyebabkan penanganan terhadap penyakit tersebut menjadi terhambat. Dalam banyak hal, masyarakat cenderung mengikuti pemahaman agamanya meski kurang tepat dari pada penjelasan medis tentang HIV/AIDS. Hal ini sering terjadi karena penjelasan yang berbasis agama lebih bisa diterima masyarakat dari pada penjelasan yang bukan berbasis agama.

Sungguhpun demikian, dalam kehidupan muslim, Islam merupakan jalan hidup (*'din*), yang diikuti dengan prinsip ajaran *Al-Islam* atau lima

pilar agama sebagai dasar untuk berperilaku, *Al-Iman* yaitu yakin kepada Allah dan membenarkan dengan hati, dan *Al-Ihsan* berupa rasa takut, merasa selalu diawasi oleh Allah dan seluruh tindakannya karena Allah. Agama Islam merupakan bagian dari kehidupan yang dinikmati tidak hanya oleh pribadi melainkan seluruh umat manusia.

Islam berperan dalam pengendalian, pencegahan dan dukungan sosial. Agama yang dianut oleh seseorang menjadi sebuah perekat sosial, mengikat masyarakat bersama dan menyatukan setiap individu kedalamnya dengan mendorong untuk menerima nilai sosial yang mendasar. Keyakinan dan kepercayaan terhadap nilai-nilai keagamaan akan tertanam sedemikian dalam sehingga akan memiliki efek pada perilaku keseharian. Kepercayaan, keyakinan dan pilihan individu, emosi dan tindakan terhadap ketaatan suatu agama dinilai dalam kadar keberagamaan.

Kadar keberagamaan atau biasa lebih dikenal dengan religiusitas merupakan suatu keyakinan, pilihan individu, pengungkapan emosional tindakan seseorang yang berlandaskan pada ketaatan suatu agama (Stolz, 2008). Religiusitas juga merupakan sebuah kekuatan tidak terlihat yang berpedoman pada seperangkat keyakinan mengenai penyebab, sifat dan tujuan alam semesta yang berkaitan erat dengan masalah transenden (Penhollow, Young, & Denny, 2005).

Sementara itu, dalam ajaran Islam, religiusitas adalah suatu komitmen terhadap dasar-dasar empiris dan teorikal dari agama, dimana sebagai umatnya harus memenuhi kewajibannya kepada Allah SWT, mematuhi keputusan Allah SWT, menjauhkan diri dari perbuatan yang salah dan melakukan ibadah (Al-Goaib, 2003). Menurut Mohsen and Rashed (2007), religiusitas mengacu kepada hubungan Allah SWT dengan manusia, yang ditandai dengan ketaatan dan semangat keagamaan (Salleh, 2012). Dengan demikian, religiusitas dapat diartikan sebagai hubungan

manusia dengan penciptanya yang diwujudkan dalam bentuk praktik keagamaan yang dilakukan untuk memenuhi kewajiban kepada Allah SWT.

Religiusitas dalam kehidupan seseorang menjadi nilai yang akan tampak dan dapat terukur dalam kegiatan yang dilakukan setiap individu. Nilai-nilai religiusitas yang terinternalisasi dan dipraktikkan pada kegiatan sehari-hari akan membentuk suatu pola yang religi, termasuk sikap dan persepsi seseorang terhadap sesuatu. Bagi seorang Muslim, Islam adalah jalan hidup (*'din*), yang diikuti dengan prinsip: *Al-Islam*, *Al-Iman*, dan *Al-Ihsan*. Oleh karena itu, seorang muslim diajarkan untuk percaya dalam hati (*Al-Iman*), memanasifestasikan keyakinan mereka melalui ibadah dan perilaku sehari-hari (*Al-Islam*) dan ikhlas dalam segala sesuatu yang mereka lakukan dengan kesadaran bahwa Allah mengawasi mereka sepanjang waktu (*Al-Ihsan*). Islam sebagai jalan hidup sehari-hari menyediakan sistem sosial dan hukum serta mengatur isu-isu seperti kehidupan keluarga, hukum dan ketertiban, etika, pakaian dan kebersihan, serta ritual keagamaan dan ketaatan (Hussain & El-Alami, 2005).

Dalam Islam, religiusitas merupakan suatu ukuran untuk mendapatkan keridhoan dari Allah. Perjalanan untuk mencari makna kehidupan akan membawa seorang Muslim kepada tujuan akhir yaitu menjangkau rido Allah dengan berserah diri sepenuhnya kepada Allah. Hal ini merupakan tujuan akhir dari sebuah keyakinan seorang muslim (Jawas, 2007), seperti yang tercantum dalam Al-Qur'an surat Ali-Imron ayat 83 yang artinya: "*Maka apakah mereka mencari agama yang lain dari agama Allah, padahal kepada-Nyalah berserah diri (aslama) segala apa yang di langit dan di bumi, baik dengan suka maupun terpaksa dan hanya kepada Allah-lah mereka dikembalikan*". Hal ini menekankan bahwa religiusitas dalam Islam sangat erat kaitannya dengan konsep kedekatan dengan Allah serta memiliki hubungan dengan

dimensi religiusitas lainnya yang terkait praktik kehidupan sehari-hari (Jawas, 2007).

Religiusitas seseorang dapat diketahui nilainya atau tingkatannya melalui suatu pengukuran. Pengukuran terhadap suatu kadar religiusitas memungkinkan seseorang atau bahkan suatu lembaga atau organisasi melakukan evaluasi diri terkait kadar keberagaman seseorang dan menetapkan langkah-langkah tertentu dalam penguatan religiusitas seseorang guna meningkatkan ketaatan kepada Sang Pencipta. Tinggi rendahnya religiusitas seseorang dapat dilihat melalui lima dimensi yang menjadi dasar pengembangan model religiusitas yang sesuai dengan lingkungan dimana seseorang tersebut berada (Hassan, 2007; Huber & Huber, 2012). Lima dimensi tersebut merupakan konsep religiusitas yang dikembangkan Glock and Stark (1965) meliputi keyakinan religius, praktik keagamaan, pengalaman penghayatan, konsekuensial, dan ketaatan ibadah.

Penelitian ini mengembangkan dan menilai psikometri instrumen skala religiusitas muslim yang diadaptasi dari *The Muslim Piety Questionnaire* dari Hassan (2007). Instrumen ini berfokus pada keyakinan agama, ritual, spiritualitas, konsekuensial, dan aspek-aspek pengetahuan religiusitas, khusus dalam kepercayaan agama Islam (Hassan, 2007). Dalam kaitannya dengan *instrumen the Muslim Piety*, apa yang dianggap sebagai "benar" muslim, tidak hanya didasarkan pada bagaimana seseorang mampu mempertahankan keyakinannya terhadap aspek yang terkandung pada semua dimensi religiusitas tersebut. Namun, juga berkorelasi dengan bagaimana seorang muslim melakukan praktik-praktik ibadah yang utama dalam Islam seperti sholat lima waktu, khususnya, karena Islam memandang sholat sebagai kewajiban utama dalam praktik keagamaan (Shepard, 2014).

Kelebihan dari Kuesioner *The Muslim*

*Piety* yaitu telah diuji coba pada lebih 6300 orang muslim. Instrumen ini mengukur kadar religiusitas dari berbagai aspek mulai dari keyakinan terhadap ajaran agama Islam yaitu Rukun Iman dan Rukun Islam serta praktik ibadah muslim seperti sholat membaca Al-Qur'an, puasa, zakat dan ibadah haji. Di mana aspek-aspek ajaran tersebut merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari orang muslim. Instrumen ini secara spesifik mengukur kadar keberagamaan khusus muslim yang meliputi aspek keyakinan, praktik dan pemahaman mendalam tentang ajaran agama.

Pengukuran tingkat religiusitas dengan menggunakan *The Muslim Piety*, akan memberikan gambaran kadar religiusitas dilihat bukan saja dilihat dari aspek praktik agama yang terlihat tetapi juga tingkat keyakinan terhadap ajaran Islam yang kasat mata, serta perasaan kedalaman keyakinan yang dirasakan oleh masing-masing individu. Dengan demikian, berdasarkan pertimbangan di atas, dalam rangka mengembangkan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur kadar religiusitas seseorang dalam lingkungan budaya Indonesia, *The Muslim Piety Questionnaire* dilakukan penyesuaian lebih lanjut sesuai bahasa, kondisi lingkungan, dan budaya Indonesia serta pengujian instrumentasi menggunakan analisis psikometris.

## METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian dengan transadaptasi alih bahasa dan analisis psikometri terhadap suatu alat ukur. Alat ukur yang dikonstruksikan dalam penelitian ini adalah alat ukur religiusitas muslim yang dikembangkan dari *The Muslim Piety Questionnaire* dari Hassan (2007). Berdasarkan tipe tingkah laku yang diukur, alat ukur tergolong *typical performance test* karena mengukur *trait* atau kepribadian yang tidak mengandung jawaban benar dan salah secara harafiah (Friedenberg, 2011). Skala dalam ini terdiri dari beragam pertanyaan yang

menyediakan beberapa pilihan respon. Namun respon yang disajikan berbeda-beda tergantung dari konteks pertanyaannya. Adapun skoring yang diberikan terhadap respon jawaban pada instrumen tersebut disesuaikan dengan banyaknya jumlah pilihan respons.

Kuesioner *The Muslim Piety* mengukur tingkat religiusitas atau ketakwaan muslim yang terdiri dari dimensi: keyakinan religius (*religious beliefs*), dimensi praktik keagamaan (*religious practice*), dimensi pengalaman penghayatan (*religious experiential*), dimensi konsekuensial (*consequential*), dan dimensi ketaatan ibadah (*religious devotion*). Kuesioner *The Muslim Piety* terdiri dari 19 item pertanyaan. Setiap pertanyaan memiliki tiga sampai tujuh alternatif pilihan jawaban. Adapun pada pertanyaan nomor 6 dan 9 berupa pertanyaan dengan jawaban ya atau tidak. Kuesioner ini tersedia dalam Bahasa Inggris. Oleh karena ini, dilakukan alih bahasa dari bahasa asal ke dalam Bahasa Indonesia.

Prosedur alih bahasa instrumen yang dilakukan menggunakan metode terjemahan balik (*back-translation*), antara lain: (1) Alih bahasa setiap item pertanyaan dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia oleh penerjemah bahasa pertama yang memiliki kemampuan bilingual bahasa dan fasih dalam berbahasa Inggris. Terjemahan item dibuat lebih dari satu untuk memberikan berbagai kemungkinan terjemahan kalimat yang paling sesuai dalam Bahasa Indonesia dan menghindari bias yang mungkin muncul karena kurangnya pemahaman arti dari tiap item; (2) Melakukan alih bahasa kembali (*back-translation*) yaitu menerjemahkan kembali instrumen dari bahasa target (Bahasa Indonesia) ke dalam bahasa asal (Bahasa Inggris) oleh penerjemah bahasa kedua; (3) Memeriksa kualitas dari instrumen asli dalam Bahasa Inggris dengan hasil terjemahan kembali yang juga dalam Bahasa Inggris. Kedua instrumen tersebut dibandingkan

bahasanya untuk setiap item pernyataan. Untuk menghindari bias yang mungkin muncul dan memperoleh hasil yang objektif, maka tahap ini dilakukan oleh pihak ketiga yang dianggap independen untuk melakukan pemeriksaan. Pemeriksa mengecek kesamaan arti instrumen asli dan instrumen hasil terjemahan kembali serta pemberian skor kesepadanan bahasa untuk masing-masing item. Hasil dari keseluruhan proses *back-translation* ini berupa kuesioner *The Muslim Piety* versi Bahasa Indonesia.

Untuk mengidentifikasi rerata waktu pengerjaan, kejelasan instruksi instrumen, dan apakah Kuesioner *The Muslim Piety* terjemahan dapat dipahami orang Indonesia, uji dikenakan kepada 40 orang sampel dalam uji lapangan I. Sampel standarisasi untuk menganalisis validitas dan reliabilitas kuesioner hasil terjemahan berjumlah 404 orang yang merupakan mahasiswa dari berbagai fakultas dengan beragam latar belakang keilmuan di salah satu perguruan tinggi negeri di Jawa barat. Keseluruhan sampel merupakan mahasiswa yang terlibat dalam uji lapangan ini beragama Islam. Data analisis menggunakan SPSS IBM 20.0.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kuesioner dalam mengukur skala religiusitas muslim yang digunakan adalah *The Muslim Piety* yang tersedia dalam Bahasa Inggris. Alih bahasa instrumen dilakukan dari bahasa asal yaitu Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia. Proses alih bahasa dilakukan dengan tujuan agar instrumen tersebut validitasnya tetap terjaga dimana "arti" setiap item harus dipahami sama dengan pengertian bahasa asal. Uji alih bahasa terhadap Kuesioner *The Muslim Piety* menggunakan metode terjemahan balik (*back-translation*).

Hasil uji alih bahasa, menunjukkan kesepadanan item hasil terjemahan cukup tinggi

dengan nilai kisaran 87,50% - 98,94%, yang berarti seluruh item pertanyaan pada Kuesioner *The Muslim Piety* telah cukup memadai atau valid secara kesepadanan terjemahan. Pada skala keyakinan religius tingkat kesesuaian antara 87,45% - 98,94%; skala praktik keagamaan tingkat kesesuaian antara 86,57% - 96,78%; skala pengalaman penghayatan tingkat kesesuaian antara 87,60% - 90,20%; skala konsekuensial tingkat kesesuaian antara 87,50% - 90,20%; dan skala ketaatan ibadah tingkat kesesuaian antara 87,80% - 90,50%. Setelah uji alih bahasa terhadap instrumen dilakukan maka selanjutnya dilaksanakan uji lapangan pertama dan uji lapangan kedua untuk menilai validitas dan reliabilitas

Uji lapangan pertama dilakukan dengan tujuan mengidentifikasi rerata waktu pengerjaan, kejelasan instruksi instrumen dan apakah Kuesioner *The Muslim Piety* versi Bahasa Indonesia dapat dipahami, uji dilakukan pada 40 orang sampel. Hasil uji ini menunjukkan instruksi dan item pertanyaan pada kuesioner dapat dipahami dengan jelas dan rerata waktu pengerjaan 20 - 30 menit.

Sementara itu, pada uji lapangan kedua dengan melibatkan sampel sebanyak 404 orang untuk mengidentifikasi validitas psikometri instrumen hasil alih bahasa. Validitas merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh suatu instrumen yang menunjukkan sejauh mana instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas ditentukan oleh ketepatan dan kecermatan hasil pengukuran. Menurut Azwar (2004), sebuah instrumen yang valid akan memiliki interkorelasi antar item-itemnya yang membentuk satu kesatuan. Koefisien interkorelasi 0,30 dianggap mempunyai daya pembeda yang cukup memuaskan. Penelitian ini menggunakan taraaf signifikansi 0,05 ( $\alpha = 0,05$ ) dengan syarat jika koefisien interkorelasi sama dengan di atas



0,50 ( $\geq 0,05$ ) maka item tersebut dianggap valid.

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan uji *Split Half Methode*, yaitu metode yang membelah skor dalam dua bagian dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing item dengan skor total instrumen. Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 0,05 ( $\alpha = 0,05$ ) dengan syarat jika koefisien interkorelasi sama dengan di atas 0,50 ( $\geq 0,05$ ) maka item tersebut dianggap reliabel. Hasil uji validasi menunjukkan koefisien korelasi item antara 0,602 hingga 0,786. Semua item memenuhi validitas psikometrik dengan koefisien  $\geq 0,340$ , sehingga semua item valid menurut uji interkorelasi.

Lebih lanjut, secara mendetail, interkorelasi antara tiap subskala (dimensi religiusitas muslim) pada Kuesioner *The Muslim Piety* adalah sebagai berikut: skala keyakinan religius koefisien antara 0,604 – 0,710; skala praktik keagamaan koefisien antara 0,602 – 0,766; skala pengalaman penghayatan koefisien antara 0,607 – 0,759; skala konsekuensial koefisien antara 0,707 – 0,786; dan skala ketaatan ibadah koefisien antara 0,755 – 0,782. Adapun item asli, hasil terjemahan, validitas berdasarkan uji kesepadanan bahasa dan interkorelasi setiap item dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1. Item Asli, Hasil Terjemahan, Nilai Uji Kesepadanan Bahasa dan Uji Validitas Psikometrik**

Nomor Item	Item Asli	Item Terjemahan	Uji Kesepadanan Bahasa		Uji Validitas Psikometrik	
			Skor (%)	Simpulan	Skor	Simpulan
<b>Subskala 1: Keyakinan Religius</b>						
1	<i>How strong do you believe in God?</i>	Seberapa kuat Anda percaya pada Allah?	98,94	Valid	0,604	Valid
2	<i>How strong do you believe in miracle?</i>	Seberapa kuat Anda Percaya dengan keajaiban/ mukjizat?	95,23	Valid	0,646	Valid
3	<i>How strong do you believe in the hereafter?</i>	Seberapa kuat Anda percaya dengan kehidupan akhirat?	89,56	Valid	0,649	Valid
4	<i>The existence of devil</i>	Keberadaan setan/iblis	90,12	Valid	0,696	Valid
5	<i>They who believe the prophet Muhammad is God's messenger who will go to heaven</i>	Nabi Muhammad SAW adalah utusan Allah, untuk membawa kebaikan di dunia dan akhirat?	87,45	Valid	0,710	Valid
<b>Subskala 2: Praktik Keagamaan</b>						
6	<i>For man : Within a week, how many days do you go to Masjid?</i>  <i>For woman : Do you sometimes go to masjid for sholat?</i>	Untuk laki-laki: Dalam waktu seminggu, berapa hari Anda pergi ke masjid?  Untuk perempuan: Apakah Anda suka pergi ke masjid untuk melakukan sholat?	86,57	Valid	0,766	Valid

Nomor Item	Item Asli	Item Terjemahan	Uji Kesepadanan Bahasa		Uji Validitas Psikometrik	
			Skor (%)	Simpulan	Skor	Simpulan
7	<i>How often do you sholat in a day?</i>	Seberapa sering Anda melakukan sholat wajib dalam satu hari?	94,79	Valid	0,669	Valid
8	<i>How often do you read Qur'an?</i>	Seberapa sering Anda membaca Al-Qur'an?	96,78	Valid	0,752	Valid
9	<i>Do you pay Zakat during the previous 12 months?</i>	Apakah Anda membayar zakat selama 12 bulan sebelumnya?	89,92	Valid	0,759	Valid
10	<i>Do you fasted during the previous 12 months?</i>	Apakah Anda berpuasa penuh pada bulan Ramadhan sebelumnya?	89,78	Valid	0,602	Valid
<b>Subskala 3: Pengalaman Penghayatan</b>						
11	<i>Feeling you were in the presence of Allah</i>	Apakah Anda merasakan keberadaan Allah?	89,50	Valid	0,759	Valid
12	<i>A sense of being saved by the Prophet</i>	Apakah Anda merasa bahwa Anda akan diselamatkan oleh Nabi Muhammad SAW diakhirat nanti?	87,60	Valid	0,675	Valid
13	<i>A sense of being afraid of Allah</i>	Apakah Anda memiliki perasaan takut pada Allah?	90,20	Valid	0,759	Valid
14	<i>A sense of being punished by Allah</i>	Apakah Anda memiliki perasaan akan mendapat hukuman dari Allah?	89,50	Valid	0,696	Valid
15	<i>A sense of being tempted by the Devil</i>	Apakah Anda memiliki perasaan tergoda oleh godaan setan/iblis dalam keseharian?	87,90	Valid	0,607	Valid
<b>Subskala 4: Konsekuensial</b>						
16	<i>Would you agree that a person who says there is no Allah is likely to hold dangerous political views?</i>	Apakah Anda setuju bahwa orang yang mengatakan tidak ada Allah cenderung memiliki pandangan politik yang berbahaya?	87,50	Valid	0,786	Valid
17	<i>Do you agree or disagree with Darwin's Theory of Evolution?</i>	Bagaimana pendapat Anda terhadap Teori Evolusi Darwin?	90,20	Valid	0,707	Valid

Nomor Item	Item Asli	Item Terjemahan	Uji Kesepadanan Bahasa		Uji Validitas Psikometrik	
			Skor (%)	Simpulan	Skor	Simpulan
<b>Subskala 5: Ketaatan Ibadah</b>						
18	<i>How Qur'an helps you in making everyday decisions</i>	Bagaimana Al-Qur'an membantu Anda dalam membuat keputusan sehari-hari	87,80	Valid	0,755	Valid
19	<i>Do you do private prayers?</i>	Apakah Anda selalu berdo'a e cara khusyu?	90,50	Valid	0,782	Valid

Reliabilitas merupakan konsistensi skor dari suatu pengukuran yang dihasilkan. Suatu instrumen apabila digunakan berulang-ulang untuk mengukur suatu gejala yang sama, pada kesempatan yang berbeda, dan hasil yang diperoleh ekuivalen atau stabil maka instrumen tersebut terpercaya. Tinggi rendahnya reliabilitas suatu instrumen pengukuran ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas (Azwar, 2004). Semakin tinggi koefisien reliabilitas suatu instrumen, maka konsistensi hasil pengukuran semakin baik dan kemungkinan kesalahan yang terjadi akan semakin kecil.

Analisis reliabilitas pada penelitian ini

menggunakan metode konsistensi internal dengan ukuran *Guttman Split-Half*. Menurut Azwar (2004), koefisien interkorelasi 0,30 dianggap mempunyai daya pembeda yang cukup memuaskan. Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 0,05 ( $\alpha = 0,05$ ) dengan syarat jika koefisien interkorelasi sama dengan di atas 0,50 ( $\geq 0,05$ ) maka item tersebut dianggap reliabel. Hasil analisis menunjukkan bahwa kelima skala memiliki koefisien reliabilitas *Guttman Split-Half* antara 0,647 – 0,919 sedangkan koefisien reliabilitas *Guttman Split-Half* untuk keseluruhan Kuesioner *The Muslim Piety* sebesar 0,732 yang berarti cukup tinggi. Koefisien reliabilitas ini dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2. Koefisien Reliabilitas Setiap Subskala *The Muslim Piety***

Subskala	Koefisien Reliabilitas	Simpulan
Keyakinan Religius	0,823	Reliabel
Praktik Keagamaan	0,779	Reliabel
Pengalaman Penghayatan	0,647	Reliabel
Konsekuensial	0,919	Reliabel
Ketaatan Ibadah	0,651	Reliabel
<b>Keseluruhan Skala <i>The Muslim Piety</i></b>	<b>0,732</b>	<b>Reliabel</b>

Religiusitas merujuk pada pendekatan yang menunjukkan berbagai aspek dari nilai-nilai agama, dedikasi dan kegiatan keagamaan (Azam, Qiang, Abdullah, & Abbas, 2011). Bagaimana

seseorang merangkul dan memahami makna hidup dipengaruhi oleh agama mereka. Orang religius cenderung untuk menghargai hal-hal yang berbeda dibandingkan dengan orang-orang yang

tidak religius. Selain itu, diyakini bahwa orang yang sangat religius cenderung melihat berbagai tantangan, masalah interpersonal, atau konflik dalam kehidupan melalui lensa persepsi agama dan berurusan dengan permasalahan tersebut dengan cara yang sama. Pentingnya orientasi keagamaan mungkin bisa membantu dalam menjelaskan bagaimana orang memanfaatkan aspek religiusitas sebagai strategi bertahan dalam mempertahankan kondisi kesehatan yang buruk (Miller & Worthington, 2013).

Religiusitas seseorang tidak mudah untuk dipelajari, hal ini dikarenakan terdapatnya multidimensi aspek religiusitas yang akan berbeda antara satu orang dengan orang lain. Selain itu, mengukur religiusitas seseorang juga dianggap tugas yang sulit mengingat terdapat interpretasi yang berbeda di antara masyarakat (Hassan, 2007). Meskipun demikian terdapat berbagai instrumen yang telah dikembangkan dalam mengukur tingkat religiusitas seseorang, terutama religiusitas pada kalangan Muslim. Salah satunya ada *The Muslim Piety Questionnaire*, yang menjadi objek dalam penelitian transadaptasi ke dalam budaya dan Bahasa Indonesia serta diperkuat juga melalui analisis psikometri instrumen.

Hasil uji psikometrik yang dilakukan pada 404 orang sampel mahasiswa muslim yang berasal dari berbagai latar belakang keilmuan yang berbeda-beda, membuktikan bahwa Kuesioner *The Muslim Piety* versi Bahasa Indonesia memiliki keandalan dan validitas yang baik dalam mengukur skala religiusitas muslim. Kuesioner *The Muslim Piety* versi Bahasa Indonesia memiliki validitas dan reliabilitas yang baik secara keseluruhan maupun per-dimensi dari religiusitas yaitu pada dimensi keyainan religius, praktik keagamaan, pengalaman penghayatan, konsekuensial, dan ketaatan ibadah.

Selain itu, pada uji psikometrik ini, hasil analisis validitas menunjukkan hampir seluruh

item memiliki kesamaan kesimpulan validitas psikometrik yang merata. Hal ini terjadi karena pada uji validitas bergantung pada distribusi skor sampel terstandarisasi, dimana dalam penelitian ini sampel yang digunakan jumlahnya cukup banyak. Walaupun metode yang dilakukan hanya menggunakan metode satu kali pengujian, tetapi karena sampel uji yang dilakukan cukup besar, hal ini dapat membuat koefisien menjadi cukup tinggi. Pada sisi lain, dari uji alih bahasa menunjukkan bahwa kesesuaian terjemahan dinilai cukup tinggi, hal ini terjadi karena proses terjemahan menggunakan metode terjemahan balik (*back-translation*) dengan melibatkan tiga pakar ahli bahasa. Oleh karena itu, kesesuaian instrumen terjemahan dengan instrumen aslinya dapat dikatakan memiliki makna dan arti yang hampir sama.

Hasil penelitian psikometrik ini menunjukkan bahwa Kuesioner *The Muslim Piety* versi Bahasa Indonesia mampu digunakan untuk mengukur tingkat religiusitas muslim pada berbagai sampel dengan karakteristik yang berbeda dan tempat yang berbeda, namun mampu memberikan hasil pengukuran yang stabil.

## SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menstandarkan Kuesioner *The Muslim Piety* versi Bahasa Indonesia, sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur yang valid dan reliabel untuk menilai tingkat religiusitas muslim. Instrumen ini dapat dipakai untuk mengukur skala religiusitas muslim seseorang dari berbagai latar belakang pendidikan keilmuan yang berbeda-beda dalam lingkungan budaya Indonesia.

Kelemahan dari penelitian ini adalah sampel yang digunakan hanya terbagi pada kalangan dewasa muda dan tidak diujicobakan pada kalangan selain dewasa muda. Meskipun demikian, karena instrumen ini telah distandarkan dalam Bahasa Indonesia yang umum, sehingga

penggunaan kuesioner ini untuk mengukur skala religiusitas pada kalangan selain usia dewasa masih dapat digunakan. Selain itu, kelemahan lain terletak pada analisis reliabilitas dan validitas yang menggunakan pengujian tunggal, atau pengujian dilakukan dari data yang diambil satu kali. Sehingga hasil analisis sangat tergantung pada variasi jawaban samper standardisasi. Perlu ada penelitian lebih lanjut untuk menguji reliabilitas dan validitas tes, misalnya untuk validitas, perlu ada analisis validitas secara kriterium menggunakan alat ukur lain yang sejenis; sedangkan analisis reliabilitas perlu dilakukan menggunakan metode tes ulang (*test-retest*).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Goaib, S. (2003). *Religiosity and Social Conformity of University Students: An Analytical Study Applied at King Saoud University*. *Arts Journal of King Saoud University*, 16(1), 51-99.
- Azam, Afshan, Qiang, Fu, Abdullah, Muhammad Ibrahim, & Abbas, Syed Ali. (2011). Impact of 5-D of religiosity on diffusion rate of innovation. *International Journal of Business and Social Science*, 2(17).
- Azwar, Saifuddin. (2004). *Reliabilitas dan Validitas* (4 ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Friedenberg, L. (2011). *Constructing a Personality Scale: A Hands-On Project for Teaching Psychological Testing*. Paper presented at the The Bienial Meeting of The International Conference for Teaching Psychology, Vancouver, British Columbia.
- Glock, Charles Y., & Stark, Rodney. (1965). *Religion and society in tension*. London: Rand & McNally Company.
- Hassan, Riaz. (2007). On Being Religious: Patterns of Religious Commitment in Muslim Societies. *The Muslim World*, 97(3), 437-478. doi: 10.1111/j.1478-1913.2007.00190.x
- Huber, Stefan, & Huber, Odilo W. (2012). The centrality of religiosity scale (CRS). *Religions*, 3(3), 710-724.
- Hussain, Amjad, & El-Alami, Kate. (2005) *Faith Guides for Higher Education - Islam: A guide to Islam*. Leeds: The Subject Centre for Philosophical and Religious Studies, University of Leeds.
- Jawas, Yazid bin Abdul Qadir. (2007). *Prinsip Dasar Islam Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah yang Shahih*. Bogor: Pustaka At-Taqwa.
- Miller, G.J., & Worthington, Everett L. (2013). Connection Between Personality and Religion and Spirituality. In J. D. Aten, K. O'Grady & E. L. Worthington (Eds.), *The Psychology of Religion and Spirituality for Clinicians: Using Research in Your Practice*. Newyork, USA: Taylor & Francis.
- Mohsen, Mukred, & Rashed, Nayal. (2007). *Leadership From The Qur'an Relationship Between Taqwa, Trust And Business Leadership Effectiveness*. USM.
- Penhollow, Tina, Young, Michael, & Denny, George. (2005). The Impact of Religiosity on the Sexual Behaviors of College Students. *American Journal of Health Education*, 36(2), 75-83.
- Salleh, Muhammad Syukri. (2012). Religiosity in Development: A Theoretical Construct of an Islamic-Based Development. *International Journal of Humanities and Social Science*, 2(14), 266-274.

Shepard, W.E. (2014). *Introducing Islam* (2 ed.).  
New York: Taylor & Francis.

Stolz, Jörg. (2008). *The Explanation of Religiosity:  
Testing Sociological Mechanisms  
Empirically*: Université de Lusanne (UNIL).

